JIT 6 (1) (2022) 70-77
JURNAL IPA TERPADU
http://ojs.unm.ac.id/index.php/ipaterpadu

p-ISSN : 2597-8977
e-ISSN : 2597-8985

DESKRIPSI HASIL BELAJAR DITINJAU DARI GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 7 MAKASSAR (STUDI PADA MATERI GERAK DALAM KEHIDUPAN)

Muh. Hilmy Afiq
Universitas Negeri Makassar

Salma Samputri *)
Universitas Negeri Makassar

Muhammad Aqil Rusli
Universitas Negeri Makassar

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian *survey* yang bertujuan untuk: (1) mengetahui jenis gaya belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar, (2) mengetahui hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 7 Makassar, dan (3) mengetahui hasil belajar IPA ditinjau dari gaya belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 7 Makassar. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh data tentang kecenderungan gaya belajar peserta didik paling dominan adalah gaya belajar auditorial sebanyak 48 peserta didik dengan hasil belajar pada kategori sangat baik, visual sebanyak 37 peserta didik dengan hasil belajar pada kategori sangat baik, kinestetik sebanyak 26 peserta didik dengan hasil belajar pada kategori sangat baik, visual auditorial sebanyak 5 peserta didik dengan hasil belajar pada kategori sangat baik, visual kinestetik sebanyak 2 peserta didik dengan hasil belajar pada kategori sangat baik, auditorial kinestetik sebanyak 6 peserta didik dengan hasil belajar pada kategori sangat baik, dan visual auditorial kinestetik sebanyak 9 peserta didik dengan hasil belajar pada kategori sangat baik. Maka dari itu, guru IPA seharusnya dapat menggunakan bermacam-macam metode dan strategi mengajar untuk mengakomodasi gaya belajar peserta didik dengan materi yang berbeda-beda di dalam kelas.

Kata Kunci : Gaya Belajar, Hasil Belajar IPA

Abstract: This research is a survey research to identified : (1) the type of learning styles of students, (2) science learning outcomes, and (3) the results of science learning in terms of the learning styles. The data were analyzed using descriptive data analysis. Based on the descriptive statistical analysis results obtained data about the tendency of the learning style of the most dominant students is the auditory learning style as many as 48 students with learning outcomes in the very good category, visual as many as 37 students with learning outcomes in the very good category, kinesthetic as many as 26 students with learning outcomes in the very good category, visual auditory as many as 5 students with learning outcomes in the very good category, visual kinesthetic as many as 2 students with learning outcomes in the very good category, auditory kinesthetic as many as 6 students with learning outcomes in the very good category, and visual auditory kinesthetic as many as 9 students with learning outcomes in the very good category. Therefore, science teachers should be able to use a variety of teaching methods and strategies to accommodate the learning styles of students with different materials in the classroom.

*) Correspondence Author:
salmasamputri@unm.ac.id

Keywords: *Learning Style, Science Learning Outcomes*

ISSN 2597-8977

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, pendidikan pada dasarnya memberikan pengalaman belajar untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, melalui proses interaksi yang baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan lingkungan (Sanjaya, 2012). Wijayanto dkk (2017) menganggap pendidikan sebagai sektor penting yang mempengaruhi suatu bangsa sehingga dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperbaiki kualitas bangsa tersebut.

Dalam kurikulum yang berlaku, bahan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik secara tuntas tertuang dalam standar kompetensi. Di Indonesia sendiri, kurikulum sebagai acuan dasar pendidikan nasional telah berulang kali mengalami perubahan dan penyempurnaan. Kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar disebut hasil belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka setiap peserta didik harus berjuang dan bersaing untuk mencapainya. Persoalan yang timbul adalah mampukah peserta didik belajar dengan memanfaatkan segala kemampuan yang dimilikinya serta situasi dan kondisi yang ada di lingkungannya untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal (Jihad & Haris, 2012).

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yakni, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan peserta didik, baik jasmani maupun rohani. Sedangkan faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreatifitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan (Susanto, 2013).

Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa semua faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut, peneliti memilih untuk mengkaji faktor internal khususnya gaya belajar peserta didik. Faktor tersebut merupakan modal yang harus dimiliki peserta didik sehingga mempunyai dorongan lebih untuk meningkatkan hasil belajar.

Salah satu karakteristik peserta didik yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah gaya belajar (Gilakjani,2012). Gaya belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dan sangat menentukan bagi siapapun dalam melaksanakan tugas belajarnya baik di rumah, di masyarakat, terutama di sekolah (DePorter & Hernacki, 2015). Siapapun dapat belajar dengan lebih mudah, ketika ia menemukan gaya belajar yang cocok dengan dirinya sendiri (Ghufron & Risnawati, 2014). Oleh karena itu gaya belajar peserta didik ini perlu menjadi salah satu kajian guru dalam merancang program pembelajaran (Marpaung dan Napitupulu, 2014).

Penelitian ini perlu agar peserta didik dapat mengetahui gaya belajarnya sehingga para peserta didik dapat melakukan proses belajar menggunakan gaya belajarnya masing-masing sehingga materi yang di pelajari dapat diserap dengan baik. Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut maka dilakukanlah penelitian pada SMP Negeri 7 Makassar. Adapun judul penelitian yang dilakukan adalah "Deskripsi Hasil Belajar Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar".

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti pada materi gerak dalam kehidupan sehari-hari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar yang berjumlah 377 peserta didik.

ISSN 2597-8977

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (Enterprise,2014). Sampel dalam penelitian ini adalah 4 kelas yang berjumlah 133 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda dan angket/kuisioner yang masing masing berjumlah 30 soal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes terkait soal pilihan ganda dan soal angket/kuisioner. Indikator yang di nilai pada kuisioner yaitu indikator visual, auditorial, dan kinestetik (Gunawan, 2004), (Arisandi, 2015). Pada penelitian ini hanya hasil belajar kognitif yang di ukur. Data hasil penelitian dianalisis dengan menghitung skor gaya belajar dan hasil belajar menggunakan skor jawaban skala *Likert* menurut Sugiyono (2016) dan pedoman pengkategorian hasil belajar menurut Arikunto (2005). Bentuknya yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Jawaban Skala *Likert*

Jawaban	Skor Jawaban Positif	Skor Jawaban Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

(Sumber: Sugiyono, 2016)

Berikut ini tabel 2 menunjukkan pedoman dalam membuat kategori hasil belajar peserta didik.

Tabel 2. Pedoman Pengkategorian Hasil Belajar.

Interval Skor	Kategori
24 – 30	Sangat Baik
21 – 23	Baik
18 – 20	Cukup
15 – 17	Kurang
<14	Gagal

(Sumber : Arikunto, 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Analisis Statistik Deskripsi Gaya Belajar Peserta Didik

Hasil analisis penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar dengan jumlah sampel 133, data dikumpulkan melalui angket dan tes hasil belajar yang telah dikerjakan oleh peserta didik, yang kemudian diberikan skor masing-masing item. Adapun hasil analisis statistik deskripsi gaya belajar peserta didik disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Gaya Belajar IPA

No	Statistik	Gaya Belajar							Gaya Belajar Keseluruhan
		V	A	K	VA	VK	AK	VAK	
1	Jumlah responden	37	48	26	5	2	6	9	133
2	Skor tertinggi	36	34	33	34	28	31	28	97
3	Skor terendah	25	25	25	25	28	27	28	72
4	Skor Ideal Maksimal	40	40	40	80	80	80	120	120
5	Skor Ideal Minimal	10	10	10	20	20	20	30	30
6	Modus	28	31	31	58	56	62	84	83,55
7	Standar Deviasi (s)	2,6	2,1	1,9	6,5	0	3,5	2	8,87

ISSN 2597-8977

No	Statistik	Gaya Belajar							Gaya Belajar Keseluruhan
		V	A	K	VA	VK	AK	VAK	
8	Varians (s2)	7	4	4	43	0	12	4	26,28

Adapun keterangan simbol huruf pada Tabel 3 antara lain V yaitu Visual, A yaitu Auditorial, K yaitu Kinestetik, VA yaitu Visual Auditorial, VK yaitu Visual Kinestetik, AK yaitu Auditorial Kinestetik, dan VAK yaitu Visual Auditorial Kinestetik. Berdasarkan Tabel 3 diperoleh data bahwa gaya belajar visual berjumlah 37 responden dengan skor tertinggi 36, skor terendah 25, varians 7, standar deviasi 2,6 dan rata-rata skornya 30, sedangkan data gaya belajar auditorial berjumlah 48 responden dengan skor tertinggi 34, skor terendah 25, varians 4, standar deviasi 2,1, dan rata-rata skornya 31, dan data gaya belajar kinestetik berjumlah 26 responden dengan skor tertinggi 33, skor terendah 25, varians 4, standar deviasi 1,9, dan rata-rata skornya 30. Adapun gaya belajar yang di dapatkan yaitu Visual Auditorial, Visual Kinestetik, Auditorial Kinestetik, dan Visual Auditorial Kinestetik. Gaya belajar visual auditorial berjumlah 5 responden dengan skor tertinggi 34, skor terendah 28, varians 43, standar deviasi 6,5 dan rata-rata skornya 59, sedangkan data gaya belajar visual kinestetik berjumlah 2 responden dengan skor tertinggi 28, skor terendah 28, varians 0, standar deviasi 0, dan rata-rata skornya 56, sedangkan data gaya belajar auditorial kinestetik berjumlah 6 responden dengan skor tertinggi 31, skor terendah 27, varians 12, standar deviasi 3,5, dan rata-rata skornya 59 dan data gaya belajar visual auditorial kinestetik berjumlah 9 responden dengan skor tertinggi 28, skor terendah 28, varians 4, standar deviasi 2, dan rata-rata skornya 83. Namun secara keseluruhan gaya belajar diperoleh data bahwa dari 133 responden jika ditotalkan dari tiap jenis gaya belajar maka skor tertinggi yang didapat adalah 97, skor terendah 71, varians 26,28, standar deviasi 8,87, dan rata-rata skor adalah 83,55.

Tabel 4. Hasil Analisis Pengelompokkan Jenis Gaya Belajar

No	Tipe Gaya Belajar	Frekuensi Peserta Didik	Persentase
1	Visual	37	27,8 %
2	Auditorial	48	36,1 %
3	Kinestetik	26	19,5 %
4	Visual Auditorial	5	3,8 %
5	Visual Kinestetik	2	1,5 %
6	Auditorial Kinestetik	6	4,5 %
7	Visual Auditorial Kinestetik	9	6,8 %
	Jumlah	133	100%

Berdasarkan Tabel 4 data dari jumlah sampel 133 peserta didik yang diberikan angket berdasarkan jenis gaya belajarnya diperoleh data bahwa peserta didik yang bergaya belajar visual sebesar 37 orang dengan persentase 27,8%, gaya belajar auditorial sebesar 48 orang dengan persentase 36,1%, gaya belajar kinestetik 26 orang dengan persentase 19,5 %, gaya belajar visual auditorial sebesar 5 orang dengan persentase 3,8,1%, gaya belajar visual kinestetik sebesar 2 orang dengan persentase 1,5%, gaya belajar auditorial kinestetik sebesar 6 orang dengan persentase 4,5%, dan gaya belajar visual auditorial kinestetik sebesar 9 orang dengan persentase 6,8 %, Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang paling dominan dan dimiliki oleh peserta didik di SMPN 7 Makassar adalah gaya belajar auditorial.

b. Analisis Statistik Deskripsi Hasil Belajar IPA Peserta Didik

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPA dapat dilihat pada tabel 5.

ISSN 2597-8977

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPA

No	Statistik	Hasil Belajar							Hasil Belajar Keseluruhan
		V	A	K	VA	VK	AK	VAK	
1	Jumlah responden	37	48	26	5	2	6	9	133
2	Skor tertinggi	30	30	30	30	29	30	30	30
3	Skor terendah	9	4	5	24	24	17	23	4
4	Skor Ideal Maksimal	30	30	30	30	30	30	30	30
5	Skor Ideal Minimal	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Rata-rata	25	26	24	27	26,5	26	29	25,5
7	Standar Deviasi (s)	6,4	5,0	7,3	2,6	3,5	5,1	2,3	5,9
8	Varians (s2)	41	25	53	6,5	12,5	26,4	6	35,4

Adapun keterangan simbol huruf pada Tabel 5 antara lain: V yaitu Visual, A yaitu Auditorial, K yaitu Kinestetik, VA yaitu Visual Auditorial, VK yaitu Visual Kinestetik, AK yaitu Auditorial Kinestetik, dan VAK yaitu Visual Auditorial Kinestetik. Berdasarkan Tabel 5 hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar IPA peserta didik pada materi gerak diuraikan berdasarkan jenis gaya belajar peserta didik, sehingga diperoleh data bahwa hasil belajar IPA peserta didik dengan gaya belajar visual skor tertinggi 30, skor terendah 9, standar deviasi 6,4, varians 41 dan memiliki rata-rata skor 25, hasil belajar IPA peserta didik dengan gaya belajar auditorial skor tertinggi 30, skor terendah 4, standar deviasi 5,0, varians 25 dan memiliki rata-rata skor 26, hasil belajar IPA peserta didik dengan gaya belajar kinestetik skor tertinggi 30, skor terendah 5, standar deviasi 7,3, varians 53 dan memiliki rata-rata skor 24, hasil belajar IPA peserta didik dengan gaya belajar visual auditorial skor tertinggi 30, skor terendah 24, standar deviasi 2,6, varians 6,5 dan memiliki rata-rata skor 27, hasil belajar IPA peserta didik dengan gaya belajar visual kinestetik skor tertinggi 29, skor terendah 24, standar deviasi 3,5, varians 12,5 dan memiliki rata-rata skor 26,5, hasil belajar IPA peserta didik dengan gaya belajar auditorial kinestetik skor tertinggi 30, skor terendah 17, standar deviasi 5,1 varians 26,4 dan memiliki rata-rata skor 26, hasil belajar IPA peserta didik dengan gaya belajar visual auditorial kinestetik skor tertinggi 30, skor terendah 23, standar deviasi 2,3, varians 6 dan memiliki rata-rata skor 29.

Hasil deskripsi hasil belajar IPA kemudian dikategorikan berdasarkan hasil belajar IPA peserta didik sesuai dengan jenis gaya belajar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengkategorian Skor Hasil Belajar IPA berdasarkan Jenis Gaya Belajar

No	Hasil Belajar IPA	Gaya Belajar	Jumlah	Rata-Rata Skor	Interval Skor	Kategori
1	Hasil Belajar IPA	Visual	37	25	24 – 30	Sangat Baik
2	Hasil Belajar IPA	Auditorial	48	26	24 – 30	Sangat Baik
3	Hasil Belajar IPA	Kinestetik	26	24	24 – 30	Sangat Baik
4	Hasil Belajar IPA	Visual Auditorial	5	27	24 – 30	Sangat Baik
5	Hasil Belajar IPA	Visual Kinestetik	2	26,5	24 – 30	Sangat Baik
6	Hasil Belajar IPA	Auditorial Kinestetik	6	26	24 – 30	Sangat Baik
7	Hasil Belajar IPA	Visual Auditorial Kinestetik	9	29	24 – 30	Sangat Baik
8	Hasil Belajar IPA	Keseluruhan	133	25,5	24 – 30	Sangat Baik

ISSN 2597-8977

Berdasarkan Tabel 6 pengkategorian skor hasil belajar IPA berdasarkan jenis gaya belajar diperoleh data bahwa hasil belajar IPA peserta didik gaya belajar visual memiliki rata-rata skor 25 dengan interval skor 24-30 termasuk dalam kategori sangat baik, hasil belajar IPA peserta didik gaya belajar auditorial memiliki rata-rata skor 26 dengan interval skor 24-30 termasuk dalam kategori sangat baik, hasil belajar IPA peserta didik gaya belajar kinestetik memiliki rata-rata skor 24 dengan interval skor 24-30 termasuk dalam kategori sangat baik, hasil belajar IPA peserta didik gaya belajar visual auditorial memiliki rata-rata skor 27 dengan interval skor 24-30 termasuk dalam kategori sangat baik, hasil belajar IPA peserta didik gaya belajar visual kinestetik memiliki rata-rata skor 26,5 dengan interval skor 24-30 termasuk dalam kategori sangat baik, hasil belajar IPA peserta didik gaya belajar auditorial kinestetik memiliki rata-rata skor 26 dengan interval skor 24-30 termasuk dalam kategori sangat baik, hasil belajar IPA peserta didik gaya belajar visual auditorial kinestetik memiliki rata-rata skor 29 dengan interval skor 24-30 termasuk dalam kategori sangat baik, dan hasil belajar IPA peserta didik dari keseluruhan gaya belajar memiliki rata-rata skor 25,5 dengan interval skor 24-30 termasuk dalam kategori sangat baik.

c. PembahasanDeskripsi Data Gaya Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis data deskripsi gaya belajar peserta didik kelas VIII SMPN 7 Makassar dengan total 4 kelas dari 133 sampel, gaya belajar peserta didik diuraikan berdasarkan jenis gaya belajar yang diperoleh dari hasil angket gaya belajar, ditemukan bahwa gaya belajar visual sebanyak 37 orang peserta didik dengan persentase 27,8%, gaya belajar auditorial sebanyak 48 orang peserta didik dengan persentase 36,1%, gaya belajar kinestetik sebanyak 26 orang peserta didik dengan persentase 19,5%, gaya belajar visual auditorial sebanyak 5 orang peserta didik dengan persentase 3,8%, gaya belajar visual kinestetik sebanyak 2 orang peserta didik dengan persentase 1,5%, gaya belajar auditorial kinestetik sebanyak 6 orang peserta didik dengan persentase 4,5%, dan gaya belajar visual auditorial kinestetik sebanyak 9 orang peserta didik dengan persentase 6,8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil analisis jenis gaya belajar yang dominan digunakan peserta didik di SMPN 7 Makassar adalah gaya belajar auditorial dengan jumlah peserta didik paling tinggi sebanyak 48 orang peserta didik dibandingkan dengan jenis gaya belajar lainnya. Hal ini dikarenakan metode yang dilakukan selama ini oleh guru dalam pembelajaran lebih sering menerapkan metode konvensional atau ceramah dalam mengajar sehingga peserta didik lebih terbiasa atau sering belajar dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga dialami oleh Alade & Ogbo (2014) berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menurutnya guru IPA seharusnya dapat menggunakan bermacam-macam metode dan strategi mengajar untuk mengakomodasi gaya belajar peserta didik dengan materi yang berbeda-beda di dalam kelas.

d. Deskripsi Data Hasil Belajar Peserta Didik ditinjau dari Gaya Belajar

Berdasarkan hasil analisis data dan pengkategorian hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMPN 7 Makassar dengan 133 sampel yang terdiri dari 4 kelas memiliki rata-rata sebesar 11,2 yang termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan hasil belajar peserta didik berdasarkan jenis gaya belajarnya diperoleh data bahwa hasil belajar IPA peserta didik yang gaya belajar visual memiliki rata-rata skor 11,5 dengan kategori cukup, hasil belajar IPA peserta didik yang gaya belajar auditorial memiliki rata-rata skor 11,4 dengan kategori cukup, hasil belajar IPA peserta didik gaya belajar kinestetik memiliki rata-rata skor 10,9 dengan kategori cukup, hasil belajar IPA peserta didik yang gaya belajar visual auditorial memiliki rata-rata skor 9,6 dengan kategori cukup, hasil belajar IPA peserta didik yang gaya belajar visual kinestetik memiliki rata-rata skor 17 dengan kategori sangat baik, hasil belajar IPA peserta didik yang gaya belajar auditorial kinestetik memiliki

ISSN 2597-8977

rata-rata skor 8,8 dengan kategori kurang, dan hasil belajar IPA peserta didik yang gaya belajar visual auditorial kinestetik memiliki rata-rata skor 11,7 dengan kategori cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik yang gaya belajar visual cukup, gaya belajar auditorial cukup, gaya belajar kinestetik cukup, gaya belajar visual auditorial cukup, gaya belajar visual kinestetik sangat baik, gaya belajar auditorial kinestetik kurang, dan gaya belajar visual auditorial kinestetik cukup. Hasil belajar IPA peserta didik berdasarkan keseluruhan gaya belajar memiliki rata-rata skor 11,2 termasuk dalam kategori cukup. Menurut Pingge & Wangid (2016) dalam konteks proses belajar mengajar faktor-faktor penyebab kegagalan peserta didik dapat dilihat dari segi input, proses, ataupun out put dan penyebab kesulitan belajar itu dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (faktor internal) yang meliputi seperti kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, dan kemampuan pengindraan. Faktor yang berasal dari luar pelajar (faktor eksternal) meliputi faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi proses pembelajaran yang meliputi: guru, kualitas pembelajaran, instrumen atau fasilitas pembelajaran, serta lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam (Hardiyansyah, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 7 jenis gaya belajar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik, gaya belajar visual auditorial, gaya belajar visual kinestetik, gaya belajar auditorial kinestetik, dan gaya belajar visual auditorial kinestetik.
2. Hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar berada pada kategori cukup yang memiliki skor rata rata 11,2 dengan jumlah responden keseluruhan sebanyak 133 peserta didik.
3. Hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar ditinjau dari gaya belajar diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik yang terdiri dari gaya belajar visual sebanyak 37 peserta didik dengan kategori cukup, gaya belajar auditorial sebanyak 48 peserta didik dengan kategori cukup, gaya belajar kinestetik sebesar 26 orang peserta didik dengan kategori cukup, gaya belajar visual auditorial sebanyak 5 peserta didik dengan kategori cukup, gaya belajar visual kinestetik sebanyak 2 peserta didik dengan kategori sangat baik, gaya belajar auditorial kinestetik sebanyak 6 peserta didik dengan kategori kurang, dan gaya belajar visual auditorial kinestetik sebanyak 9 peserta didik dengan kategori cukup. Gaya belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar yang paling banyak dimiliki atau dominan digunakan adalah gaya belajar auditorial.

DAFTAR PUSTAKA

Alade, M., & Ogbo, Angela C. (2014). A Comparative study of chemistry students learning style preferences in selected public and private school in lagos metropolis. *Journal of Research & Method in Education*, 4 (1:45-53)

Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arisandi, (2015). Aplikasi Sistem Pakar untuk Menentukan Gaya Belajar Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi Digital Zone*. Volume 6 nomor 2.

DePorter, B. & Hernacki, M, (2015). *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Diterjemahkan oleh: Alwiyah Abdurrahman, Bandung: Kaifa.

ISSN 2597-8977

Enterprise, J. (2014). *SPSS Untuk Pemula.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Ghufron, N.M. & Risnawati, R (2014). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Gilakjani, A.P. (2012). Visual, Auditory, Kinaesthetic Learning Styles and Their Impacts on English Languange Teaching. *Journal Of Studies In Education*, 2(1), 104-113.

Gunawan, Adi W. (2003). *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning.* Jakarta: Gramedia.

Hardiansyah (2014). Pengaruh *Gaya Belajar* Visual, Auditorial dan Kinestetik Terhadap. Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan.* 44 (22)

Jihad, A., & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakrta: Multi Pressindo.

Marpaung, B.J.R. & Napitupulu, E. (2014). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan*. Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 25-34.

Pingge, H. D., & Wangid, M. N. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka. *Jurnal Pendidikan*, pp. 1-12

Sanjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2016). *Statistik untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wijayanto, H., Suryadi B.U., dan Haryono. (2017). Upaya peningkatan sikap ilmiah dan prestasi belajar siswa melalui penerapan project based learning (pjbl) dilengkapi media webquest pada pembelajaran kimia materi sistem koloid kelas XI IPA 2 SMAN gondangrejo tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kimia*. Vol 6(1). ISSN : 2337-9995.

Muhammad Hilmy Afiq
Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, aktif melakukan penelitian pada bidang Pendidikan IPA, dapat dihubungi melalui email: muhhilmyafiq@gmail.com

Salma Samputri
Dosen Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, aktif melakukan penelitian pada bidang Pendidikan IPA, dapat dihubungi melalui email: salmasamputri@unm.ac.id

Muhammad Aqil rusli
Dosen Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, aktif melakukan penelitian pada bidang Pendidikan IPA, dapat dihubungi melalui email: m.aqilrusli@gmail.com